

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi yang dirumuskan dari deskripsi dan pembahasan hasil penelitian. Peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, yang terdiri atas kesimpulan umum dan kesimpulan khusus.

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, tampak bahwa perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa SMK merupakan hasil (*outcome*) dari suatu proses yang menunjukkan tingkah laku atau pelanggaran terhadap norma-norma yang ada. Adapun yang mempengaruhi perilaku menyimpang pada siswa di lokasi penelitian adalah faktor internal (faktor siswa itu sendiri) dan faktor eksternal (faktor lingkungan sekitar).

Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan di dalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, akan tetapi merupakan lingkungan paling kuat dalam membesarkan anak dan terutama bagi anak yang belum sekolah. Oleh karena itu, keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh

positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif. Oleh karena sejak kecil anak dibesarkan oleh keluarga dan untuk seterusnya, sebagian besar waktunya adalah di dalam keluarga maka sepantasnya kalau kemungkinan timbulnya *delinquency* itu sebagian besar juga berasal dari keluarga.

Adapun keadaan keluarga yang dapat menjadi sebab timbulnya *delinquency* dapat berupa keluarga yang tidak normal (*broken home*), keadaan jumlah anggota keluarga yang kurang menguntungkan dan juga dalam masyarakat modern sering pula terjadi suatu gejala adanya "*broken homosemu*", (*quasi broken home*) ialah, kedua orangtuanya masih utuh, akan tetapi karena masing-masing anggota keluarga (ayah dan ibu) mempunyai kesibukan masing-masing sehingga orang tua tidak sempat memberikan perhatiannya terhadap pendidikan anak-anaknya.

2. Kesimpulan Khusus

Adapun kesimpulan khusus yang berasal dari rumusan masalah yang terurai ke dalam empat (4) point, yaitu sebagai berikut:

- a. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang, pada siswa SMK Negeri 12 Bandung adalah bolos sekolah, merokok, menyontek saat ulangan harian, mencorat-coret

tembok/kursi dan meja sekolah, berbicara kasar, menonton film porno, berkelahi dan pelanggaran terhadap peraturan lainnya.

- b. Faktor-faktor internal yang berpengaruh terhadap terjadinya perilaku menyimpang pada siswa SMK Negeri 12 Bandung meliputi, faktor yang berasal dari seseorang itu sendiri (sifat pembawaan yang dibawa sejak lahir), kurangnya penyaluran emosi, kelemahan dalam pengendalian dorongan-dorongan dan kecenderungannya, kegagalan prestasi sekolah atau pergaulan, dan kekurangan dalam pembentukan hati nurani.

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perilaku menyimpang pada siswa SMK Negeri 12 Bandung meliputi faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut (lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat).

- c. Upaya-upaya yang ditempuh pihak sekolah dalam upaya mengatasi munculnya penyimpangan adalah melalui pembinaan berupa sanksi yang meliputi teguran, peringatan dan pembinaan dengan memberikan layanan konseling yang dilakukan oleh guru BP/BK dan wali kelas.
- d. Terakhir mengenai peran mata pelajaran PKn terhadap upaya mencegah timbulnya perilaku menyimpang yaitu sebagai mata pelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan

digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang dapat diwujudkan dalam pemahaman, kesadaran dan perilaku siswa sehari-hari sebagai warga negara yang baik. Guru sebagai faktor penting dalam proses belajar mengajar di kelas sangat mempengaruhi perilaku siswa sehari-hari, termasuk guru PKn karena hampir sekitar tujuh jam sehari dihabiskan oleh anak remaja yang duduk di bangku Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di sekolah dan sebagian besar waktu digunakan untuk proses belajar mengajar di kelas.

B. Rekomendasi

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa rekomendasi yang ditujukan bagi siswa, orangtua dan pihak sekolah.

1. Rekomendasi bagi siswa
 - a. Siswa harus memiliki pengetahuan diri yang cukup antara lain dapat menghayati tujuan hidupnya serta memiliki pengetahuan terhadap nafsu dan hasrat yang positif agar tidak mudah terpengaruh oleh sifat negatif dari lingkungan.
 - b. Penerapan kedisiplinan sangat diperlukan agar terhindar dari masalah-masalah kepribadian yang mengakibatkan

siswa melakukan tindakan menyimpang serta belajar menghargai diri sendiri dan lingkungan tempat bersosialisasi.

- c. Siswa hendaknya memiliki komitmen yang kuat terhadap agamanya, karena siswa yang komitmen agamanya lemah mempunyai resiko yang lebih besar untuk melakukan perilaku menyimpang dibandingkan dengan siswa yang komitmen agamanya kuat.

2. Rekomendasi bagi orangtua

- a. Kecenderungan orangtua bersikap otoriter dan permisif terhadap anak harus dihilangkan dan perlu dikembangkan pola asuh yang bersikap demokratis. Pola asuh yang demokratis cenderung menghasilkan anak yang memiliki perilaku moral yang baik dan perkembangan kepribadian yang positif.
- b. Menjalin komunikasi yang baik antar anggota keluarga, saling menghargai, memiliki waktu bersama serta mampu menjaga kesatuan dan keutuhan keluarga

3. Rekomendasi bagi sekolah

Penerapan disiplin di sekolah harus lebih ditingkatkan dan melibatkan seluruh warga sekolah. Guru sebagai orang yang dicontoh harus menunjukkan perilaku yang mencerminkan kesopanan dan kedisiplinan dengan tidak mengurangi suasana

keakraban dengan siswa. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa mengindikasikan terdapatnya berbagai macam permasalahan dalam kepribadiannya. Oleh karena itu penanganan dan bantuan secara individual maupun kelompok dapat diberikan oleh guru BP/BK bekerjasama dengan wali kelas.

Meningkatkan kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua dalam Komite Sekolah, dalam upaya pencegahan perilaku menyimpang. Pihak sekolah memfasilitasi orangtua siswa untuk senantiasa berkonsultasi secara berkala dengan guru, sebagai upaya untuk memantau siswa agar sedini mungkin dapat diketahui (terdeteksi) gejala-gejala awal manakala seorang anak terlibat penyimpangan perilaku.